

**PERAN KUD GAJAH MADA TERHADAP ANGGOTA
DI DESA TELAGASARI, KEC. KELUMPANG HILIR, KAB. KOTABARU, PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

Risky Novianti¹, Ayiek Sih Sayekti², Danang Manumono²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Gajah Mada yang berlokasi di Desa Telagasari, Kec. Kelumpang Hilir, Kab. Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni-juli 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dan pasang surut perkembangan KUD Gajah Mada dari awal dibentuknya sampai sekarang serta untuk mengetahui seberapa besar peran KUD Gajah Mada terhadap anggota. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu membandingkan data primer dan data sekunder kemudian di tabulasi dan analisis secara time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Gajah Mada dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik terlihat dari jumlah anggota maupun kenaikan dalam laba dari unit usaha simpan pinjam rata-rata 92,75%, dan unit usaha pertambangan rata-rata 64,09%, serta pendapatan unit usaha perkebunan 18,72%. Untuk usaha perkebunan memberikan manfaat dalam bentuk pemeliharaan, pengelolaan hasil kebun dan administrasi untuk anggota. Unit usaha simpan pinjam manfaatnya yaitu memberikan pinjaman kepada anggota.

Kata kunci: Peran KUD, laba KUD

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah lembaga pedesaan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya menurut UU nomor 25 tahun 1992.

Dalam rangka pembangunan dan perkembangan kesejahteraan usaha rakyat koperasi berperan serta dan bertugas untuk mempersatukan, mengerahkan, membina dan mengembangkan potensi serta kreasi, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata serta mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan dan membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi rakyat (Hendrojogi, 1985).

Keberadaan koperasi di Indonesia sudah diakui oleh negara. Bukti pengakuan tersebut adalah perundang-undangan yang menjelaskan dan mengatur mengenai koperasi yaitu UU Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992, didalamnya tercantum tentang tujuan, asas, pembentukan, keanggotaan, hingga status hukumnya.

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No 25/1992 pendirian koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Agar koperasi dapat mengembangkan tujuan pendiriannya maka UU No. 25/192 kemudian menggariskan fungsi dan peran yang harus diemban koperasi di dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tujuannya adalah agar pengembangan koperasi di Indonesia dapat memiliki arah yang jelas. Dengan cara itu maka diharapkan koperasi dapat benar-benar

mengemban misinya sebagai sokoguru perekonomian nasional (Baswir, 1997)

KUD merupakan kegiatan serba usaha yang diharapkan membantu perkembangan kegiatan ekonomi di daerah pedesaan (Mubyarto, Hudiyanto dan Imansyah, 1983).

Keberadaan KUD di daerah pedesaan diharapkan berperan sebagai salah satu komponen pembangunan pedesaan yang sangat penting terutama di bidang pertanian dan perkebunan. Hal ini dikarenakan sebagai besar rakyat Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan bermata pencarian sebagai petani dan perkebunan sehingga dapat menjadi pusat pelayanan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar agar mampu memberdayakan potensi-potensi sumber daya yang dimiliki dan mempunyai daya saing dalam meningkatkan daya jual produk-produk pertanian atau perkebunan yang dihasilkan, serta menjadi alat pemacu pertumbuhan perekonomian wilayah pedesaan yang bersagkutan.

KUD sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi yaitu pengkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi, barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya, pengolahan dan pemasaran hasil produksi dan kegiatan perekonomian lainnya

Berdasarkan data dari Departemen Koperasi, perkembangan koperasi di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2014 selalu mengalami peningkatan baik dari koperasi yang aktif maupun koperasi yang tidak aktif. Jumlah Koperasi yang aktif pada tahun 2010 sebanyak 124.855 unit, tahun 2011 sebanyak 133.666 unit, tahun 2012 sebanyak 139.321 unit, tahun 2013 sebanyak 143.117 unit dan tahun 2014 sebanyak 147.249. Sedangkan, koperasi yang tidak aktif pada tahun 2010 sebanyak 52.627, tahun 2011 sebanyak 54.515 unit, tahun 2012 sebanyak 54.974 unit, tahun 2013 sebanyak 60.584 unit, dan tahun 2014 sebanyak 62.239 unit.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Koperasi di Indonesia Tahun 2010-2014

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Koperasi Aktif	Unit	124.855	133.666	139.321	143.117	147.249
2	Koperasi Tidak Aktif	Unit	52.627	54.515	54.974	60.584	62.239
	Total Jumlah Koperasi	Unit	177.482	188.181	194.295	203.701	209.488

Sumber Data : www.depkop.go.id

Berdasarkan data perkembangan koperasi di atas, pertumbuhan koperasi di Indonesia secara kuantitas mengalami peningkatan, sedangkan jumlah koperasi tidak aktif dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Banyaknya koperasi yang tidak aktif tersebut akibat dari merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap peranan koperasi dalam mengembangkan perekonomian rakyat.

Peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif dari setiap tahunnya salah satu penyebabnya adalah masih lemahnya peran koperasi bagi anggotanya maupun untuk masyarakat sekitar koperasi dalam

mengembangkan potensi perekonomian rakyat yang ada terutama di daerah pedesaan. Potensi-potensi perekonomian yang ada di pedesaan lebih banyak berpusat pada sektor pertanian dan perkebunan milik rakyat.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013).

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KUD Gajah Mada di Desa Telagasari, Kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. KUD ini adalah lembaga yang melayani petani kelapa sawit rakyat meliputi areal KUD. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2016.

Metode Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu suatu sampling probability dimana setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel dengan pertimbangan bahan sampel penelitian bersifat homogen atau rata-rata memiliki karakter yang sama (Lincoln dan Soeratno, 1993). Karakter yang sama tersebut ialah semua populasi dari KUD merupakan anggota dari KUD Gajah mada. Sampel yang diambil sebanyak 30 anggota dan 5 pengurus. Jumlah populasi yang terdapat di KUD Gajah Mada berjumlah 5477 anggota. Penetapan besar sampel dapat diperoleh menggunakan formula menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

e = Error (18%)

$$n = \frac{5477}{1 + 5477(0,18)^2}$$
$$= 30,69 = 30 \text{ anggota}$$

Dengan demikian maka besar sampel penelitian menurut formula tersebut adalah sebanyak 30 anggota.

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari ketentuan sehingga mempunyai faktor-faktor pembatas yang memengaruhi yaitu:

1. Penelitian ini mengacu pada laporan tahunan koperasi secara time series (2010-2015)
2. Penelitian ini mengacu pada unsur-unsur yang mempengaruhi peran usaha koperasi.

Definisi, Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. KUD Gajah Mada merupakan suatu koperasi berbadan hukum yang beranggotakan petani sawit rakyat.
2. Peran KUD adalah suatu kegiatan-kegiatan KUD yang dilakukan melalui unit-unit usahanya untuk keperluan para anggota.
3. Anggota KUD Gajah Mada adalah anggota aktif yang terdaftar dalam keanggotaan sebagai anggota tetap.
4. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan KUD terdiri dari aktiva dan pasiva.
5. Analisis rasio keuangan KUD adalah suatu analisis yang dipakai untuk mengetahui keadaan keuangan dari suatu koperasi yang ditinjau dari rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.
6. Rasio rentabilitas adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan KUD dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
7. Rasio solvabilitas adalah ukuran untuk melihat kemampuan KUD dalam membayar hutang jangka panjang.
8. Rasio likuiditas adalah ukuran untuk melihat kelancaran KUD melunasi hutang jangka pendek.
9. Laporan rugi/laba adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha KUD meliputi pendapatan dan beban.
10. Kegiatan-kegiatan KUD adalah kegiatan yang dilakukan oleh KUD seperti kegiatan pada unit usaha, dan pembinaan serta penyuluhan.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data hasil wawancara dan kuesioner mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang di ambil dari informasi KUD.
2. Data Sekunder yaitu data yang diambil dengan cara mencatat informasi dari instansi terkait seperti jumlah anggota, fasilitas yang diberikan untuk anggota, dll.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik, sebagai berikut:

1. Teknik observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan cara

melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis atas gejala-gejala atau fenomena yang sedang di teliti (Linkolin dan Soeratno, 1993).

2. Teknik wawancara yaitu salah satu cara pengumpulan informasi dengan tanya jawab secara bertatap muka dengan responden (Likolin dan Soeratno, 1993).
3. Teknik pencatatan yaitu mencatat semua informasi dan data dari Koperasi Unit Desa (KUD) yang bersangkutan.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk tujuan penelitian pertama dan kedua adalah deskriptif kuantitatif. Pada tujuan penelitian pertama yaitu mendeskripsikan sejarah KUD, jumlah anggota dan laporan keuangan KUD dari tahun 2010-2015, tahap analisisnya adalah pengambilan data sekunder maupun dengan wawancara dengan pengurus KUD. Pada tujuan penelitian kedua yaitu mendeskripsikan peran KUD terhadap anggota, tahap analisisnya adalah pengambilan data primer melalui wawancara kepada anggota.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Koperasi Unit Desa

KUD Gajah Mada terletak di Desa Telagasari, Kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. KUD Gajah Mada ini merupakan suatu kelembagaan yang berazaskan kekeluargaan dan gotong royong yang didirikan pada tahun 1987 diketuai oleh Juhari. Awalnya KUD Gajah Mada hanya memiliki unit usaha simpan-pinjam dengan Simpanan Pokok 50 kg Beras, dan Simpanan Wajib Rp 50,-. Tahun 1989 dibentuk unit usaha baru yaitu unit usaha Penggilingan padi dan WASERDA (Warung Serba Ada), namun sejak berdirinya usaha tersebut sampai tahun 1995 usaha tersebut tidak mengalami perkembangan sehingga usaha tersebut mengalami keredupan karena petani tidak lagi menanam padi dan pendapatan petani yang dihasilkan dari bertani padi hanya sedikit sehingga kebutuhan petani untuk membeli kebutuhan sedikit berkurang sebab kebutuhan bahan pokok semakin lama semakin

meningkat dan pada akhirnya usaha tersebut mulai tiada.

Pada tanggal 19 Oktober 1995 setelah usaha penggilingan padi dan WASERDA tidak ada, maka dibentuklah unit usaha baru yaitu unit usaha perkebunan kelapa sawit dan transportasi yang bekerjasama dengan PT SKIP. Unit usaha tersebut diresmikan oleh pejabat setempat dengan berbadan hukum Nomor : 1894.a/BH/IX. Unit usaha tersebut dibuat saat KUD Gajah Mada di ketuai oleh David Nuwa. Unit usaha perkebunan yang telah dibuat mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga sampai sekarang, kecuali untuk unit usaha transportasi tidak, yang pada tahun 2011 pendapatan mulai tidak ada.

Pada tahun 2004 dibentuk unit usaha baru yaitu unit usaha pertambangan. Ketua KUD Gajah Mada pada masa itu dipimpin oleh Supriyanto, alasan dibentuk unit usaha tersebut yaitu untuk meningkatkan pendapatan KUD Gajah Mada. Unit usaha pertambangan bekerja sama dengan PT Jhonlin Pratama. PT tersebut bergerak di bidang Batu Bara.

Wilayah kerja KUD Gajah Mada meliputi 13 Desa terbagi dalam 3 kecamatan yaitu Kelumpang Selatan, Kelumpang Hulu dan Kelumpang Hilir. Kelumpang Selatan terbagi atas beberapa Desa antara lain: Desa Kupang Jaya, Desa Sangking Baru, Desa Sei Nipah, Desa Pantai Baru, Desa Bumi asih, Desa Pembelacaan dan Desa Sukamaju. Kelumpang Hulu terbagi atas beberapa Desa antara lain : Desa Sei Kupang dan Desa Sidomulyo. Kelumpang Hilir terbagi atas beberapa Desa antara lain Desa Telagasari, Desa Mandala, Desa Pelajau Baru dan Desa Pulau Panci. Seluruh anggota KUD Gajah Mada adalah masyarakat Lokal dan Transmigrasi.

Bidang Usaha KUD Gajah Mada yang masih berjalan sampai saat ini di KUD Gajah Mada yaitu unit usaha perkebunan, unit usaha simpan pinjam, unit usaha transportasi dan unit usaha pertambangan. Dalam pelaksanaan operasionalnya, KUD Gajah Mada telah mendapat ijin atau Legalitas dari instansi terkait antara lain yaitu

Adapun beberapa daftar prestasi yang dicapai oleh KUD Gajah Mada dapat dilihat pada tabel 4.2.

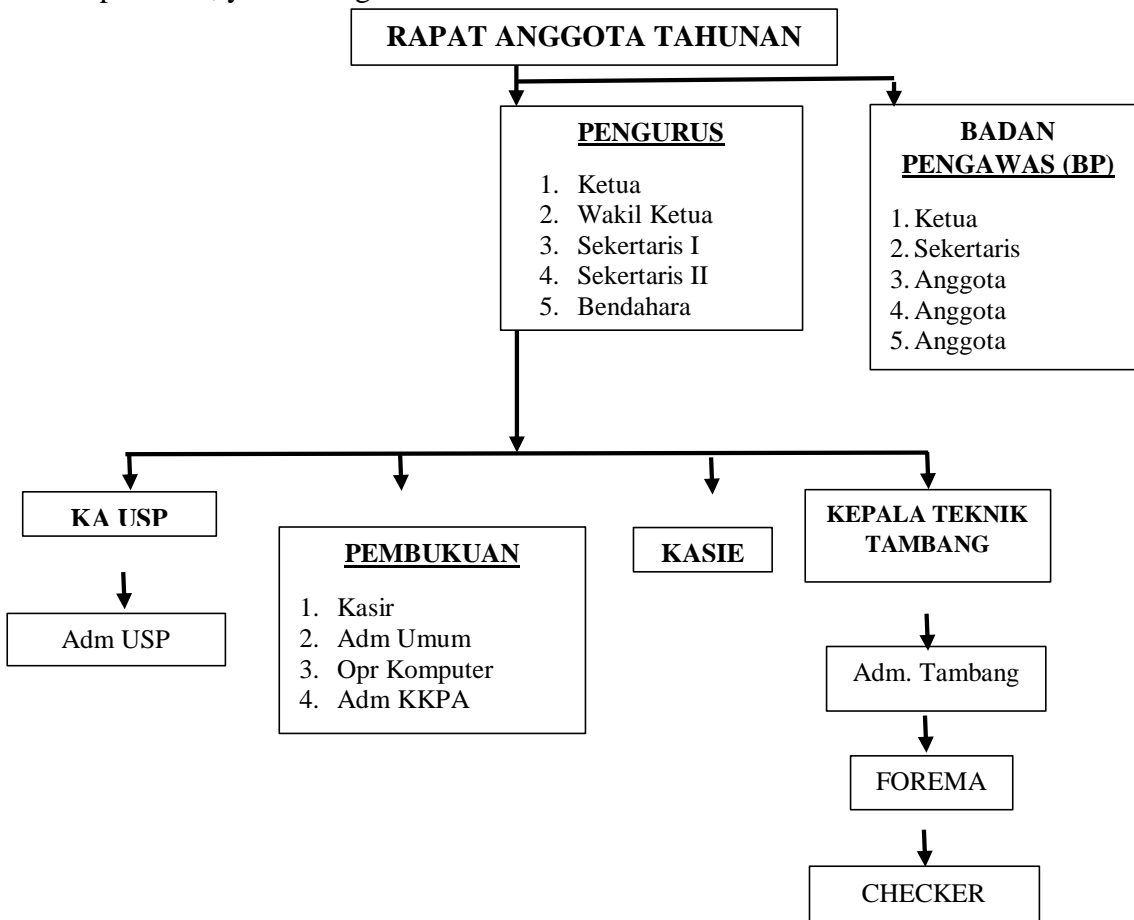
Tabel 4.1 Ijin atau Legalitas dari instansi KUD Gajah Mada

No	Ijin atau Legalitas KUD Gajah Mada
1	Badan Hukum Nomor: 1894.a/BH/IX Tanggal 15 Maret 1990
2	Surat ijin Tempat Usaha (SITU) dari pemda Tk.II Kotabaru Nomor 503/296/ITU-BPPTPM/2014
3	Surat ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dari kantor Dinas Perdagangan
4	Penanaman Modal Dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Kotabaru Nomor : 094/16-04/SIUP-PB/X/2013
5	Surat ijin Ganguan (Hinder Ordonantie/HO) Dari kantor pelayanan perijinan terpadu Kabupaten Kotabaru Nomor : 503.5/168/HO-BP2T&PM/2014
6	Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Dari Kantor Departement Perdagangan Koabaru Nomor : 1604224600071
7	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Dari Kantor Pelayanan Pajak Batulicin Nomor : 01.741.343.6-734.000
8	Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produk (IOPOP) Nomer : 545/08/IUPOP/D.PE/2010 untuk wilayah seluas 686 Ha
9	Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) Dari Pemda Tk.II Kotabaru Nomor : 503.2/340/UMB-BP2T&PM/2014

Sumber: Data Sekunder, 2016

Struktur Organisasi KUD Gajah Mada

Koperasi Unit Desa Gajah Mada memiliki struktur organisasi pada periode tahun 2016 sampai 2019, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 Srtuktur Organisasi KUD Gajah Mada 2016-2019

Pengurus harian KUD Gajah Mada Pendidkankannya, berkisar SMA sampai S1.

Tabel 4.2 Daftar Penghargaan yang diterima Oleh KUD Gajah Mada

No	Tanggal	Dari	Penghargaan
1	26-Mei-1995	Departemen Koperasi Kotabaru	Penempatan Koperasi dalam Klasifikasi
2	12-Jul-2001	Gubernur Kalimantan Selatan	Koperasi Berprestasi Tahun 2001
3	12-Jul-2001	Dinas Koperasi Kotabaru	Koperasi Berprestasi Tahun 2001
4	26-Des-2003	Bupati Kotabaru	Penetapan Koperasi dalam Klasifikasi
5	05-Jul-2004	Gubernur Kalimantan Selatan	Koperasi Berprestasi Tahun 2004
6	26-Des-2006	Bupati Kotabaru	Koperasi Kelas A (Sangat Baik)
7	10-Feb-2007	Gubernur Kalimantan Selatan	Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
8	08-Jul-2007	Gubernur Kalimantan Selatan	Koperasi Berprestasi Tahun 2007
9	12-Jul-2007	Mentri Negara	Koperasi Berprestasi Tahun 2007
10	20-Jul-2007	Bupati Kotabaru	Koperasi Berprestasi Tahun 2007
11	19-Apr-2011	Ikatan Pemuda Kelumpang Selatan	Donatur Sunatan Massal
12	30-Des-2011	Bupati Kotabaru	Membangun Infrastruktur Pendidikan
13	05-Mar-2012	Bupati Kotabaru	Donatur MTQ Ke-44 Kab. Kotabaru
14	12-Jul-2013	Menteri Koperasi	Koperasi Berprestari tahun 2013
15	12-Jul-2013	Menteri Koperasi	Koperasi penerima Award Tahun 2013
16	05-Dec-2013	Gubernur Kalimantan Selatan	Pelunasan KKPA Tepat Waktu ke Perbankan

Sumber ; Data Sekunder, 2016.

Prestasi-prestasi tersebut didapatkan dari tahun 1995 awal berdirinya unit usaha perkebunan sampai tahun 2013. Prestasi tersebut menandakan bahwa KUD Gajah Mada mampu memberikan kinerja yang baik.

Perkembangan Jumlah Anggota dan Laporan Keuangan KUD Gajah Mada
Perkembangan Keanggotaan

Anggota KUD Gajah Mada sebagian besar adalah anggota aktif. Anggota aktif merupakan anggota yang terdaftar dalam keanggotaan KUD Gajah Mada sebagai anggota tetap dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan unit-unit usaha yang dimiliki KUD Gajah Mada. Berikut ini adalah rincian jumlah anggota aktif dan pertumbuhan keanggotaan KUD Gajah Mada dari tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah anggota aktif tahun 2010-2015

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Anggota	5427	5433	5447	5454	5463	5477

Sumber ; Data Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas tahun 2010-2015

Dilihat dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa setiap tahun KUD Gajah Mada mengalami kenaikan jumlah anggota sampai dengan tahun 2015 sebanyak 50 orang.

Perkembangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang ada di KUD Gajah Mada meliputi : Neraca, Laba dan pendapatan.

a. Neraca KUD Gajah Mada

Neraca tersebut berdasarkan aktiva dan pasiva. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Pasiva terdiri dari kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, serta modal sendiri. Aktiva lancar terdiri dari kas, materai, bank, piutang dan persediaan, sedangkan untuk aktiva tetap terdiri dari tanah dan Areal KKPA II, Hortikultural (Investasi Kebun Durian), pabrik minyak, bangunan KUD Gajah Mada, akumulasi penyusutan bangunan, peralatan kantor, akumulasi penyusutan peralatan, mesin genset, akumulasi penyusutan mesin, Inventaris kantor (Dump truk, kijang, strada, honda win dan mega pro), dan akumulasi penyusutan kendaraan.

Kewajiban jangka pendek merupakan hutang-hutang yang harus dibayar oleh KUD dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan sampai 3 tahun, yang terdiri dari hutang simpanan, tabungan dan deposito, hutang pendapatan petani belum di bayar, hutang pajak, dan hutang SHU. Kewajiban jangka panjang yaitu hutang-hutang yang dapat dibayar oleh KUD dalam jangka waktu lebih dari 1 bulan sampai 3 tahun, yang terdiri dari hutang pokok perkebunan dari KKPA I dan KKPA II.

Modal merupakan modal yang dihimpun oleh KUD. Modal sendiri terdiri dari : simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan), tambahan modal dari likwiditas, selisih penilaian kembali (tanah), donasi, cadangan koperasi 40% SHU, SHU telah berjalan maka akan ketemu seluruh total kekayaan yang dimiliki oleh KUD. Tabel berikut menunjukkan perkembangan aktiva KUD Gajah Mada:

Tabel 4.4 Perkembangan Aktiva tahun 2010-2015

Tahun	Neraca	Pertumbuhan %
2010	90,825,486,655	-
2011	114,051,435,086	25,57
2012	147,122,023,918	29,00
2013	166,633,012,092	13,26
2014	178,981,861,559	7,41
2015	132,465,298,413	-25,99
Rata-rata		9,85

Sumber ; Data Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas tahun 2010-2015

Pada tabel 4.4 rata-rata pertumbuhan aktiva positif naik sebesar 9,85%.

Perkembangan Rugi/Laba Per Unit Usaha

Perkembangan rugi/laba merupakan laporan untuk mengetahui dimana hasil yang diperoleh koperasi apakah sudah mendapatkan

laba atau malah rugi. Apabila hasil pendapatan KUD lebih besar dari pada biaya maka KUD mendapatkan laba, jika biaya lebih besar dari pada pendapatan KUD mendapat kerugian. Pada buku laporan rugi/laba KUD Gajah Mada per unit usaha, hasil laba/rugi KUD Gajah Mada semua unitnya mendapatkan laba,

kecuali unit perkebunan tidak memiliki data. Laba unit usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Laba Per Unit Usaha

Tahun	Perkebunan	Transportasi	Simpan Pinjam	Pertambangan	Total
2010	-	19.864.743	1.033.176.394	12.639.199.816	13.692.240.953
2011	-	-	-	-	-
2012	-	-	4.012.962.833	45.324.948.011	49.337.910.844
2013	-	-	6.752.307.681	43.624.162.820	50.376.470.501
2014	-	-	7.893.646.580	44.281.461.607	52.175.108.187
2015	-	-	7.690.014.600	44.281.461.607	51.971.476.207

Sumber Data Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas tahun 2008-2015

Pada tabel 5.4 diatas dapat dilihan pertumbuhan laba per unit usaha yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pertumbuhan Laba Per Unit Usaha

Tahun	Pertumbuhan Persentase (%)			
	Perkebunan	Transportasi	Simpan Pinjam	Pertambangan
2010	-	-	-	-
2011	-	-	-	-
2012	-	-	288,41	258,61
2013	-	-	68,26	-3,75
2014	-	-	16,90	1,51
2015	-	-	-2,58	0,00
Rata-Rata	-	-	92,75	64,09

Sumber ; Analisis Data Primer, 2017

Dilihat dari tabel rata-rata pada unit usaha simpan pinjam sebesar 92,75%, dan rata-rata unit pertambangan sebesar 64,09%. Tahun 2011 dari unit perkebunan sampai pertambangan tidak ada data karena peneliti tidak memperoleh data tersebut. Unit transportasi tahun 2011 sampai tahun 2015 datanya kosong karena unit usaha tersebut

sudah tidak beroperasi disebabkan seringnya kerusakan pada truk yang dimiliki KUD sehingga tahun 2011 unit tersebut ditiadakan. Unit perkebunan tahun 2010 sampai 2015 tidak ada data tentang rugi/laba melainkan data pendapatan yang akan dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pendapatan Unit Perkebunan

Tahun	Perkebunan	Pertumbuhan %
2010	1.588.638.610	-
2011	-	-
2012	2.148.810.353	35,26
2013	1.852.313.943	-13,80
2014	3.785.709.046	104,38
2015	1.856.110.450	-50,97
Rata-rata		18,72

Sumber ; Analisis Data Primer, 2017

Dilihat dari tabel rata-rata unit usaha perkebunan sebesar 18,72%.

Analisis Ratio Keuangan

Analisis dilakukan sesuai data yang terdapat pada laporan keuangan. Berikut merupakan tabel ratio keuangan yang ada pada KUD Gajah Mada:

Tabel 4.8 Analisis Ratio Keuangan

Uraian	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Likuiditas	1103 %	984 %	842 %	646 %	813 %	1453 %
Solvabilitas	134 %	174 %	230 %	268 %	369 %	636 %
Rentabilitas	81 %	122 %	90 %	67 %	51 %	8 %

Sumber ; Data Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas tahun 2008-2010

Pada tabel 4.9 analisis ratio keuangan pada likuiditas tahun 2010 sampai 2015 adalah Rp 11,03 ; 9,84 ; 8,42 ; 6,46 ; 8,13 dan 14,53, artinya dapat dipenuhi oleh aktiva lancar. Solvabilitas tahun 2010 sampai 2015 adalah 1,34 ; 1,74 ; 2,3 ; 2,68 ; 3,69 dan 6,36, berarti KUD mampu melunasi total kewajiban dengan total aktiva. Rentabilitas tahun 2010 sampai 2014 KUD sangat baik sekali yaitu semuanya diatas 30%, jika kita bandingkan dengan tingkat bunga yang rata-rata dibawah 10%.

Pembahasan Peran KUD Gajah Mada pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Telagasari

Peran KUD akan dirasakan langsung oleh Anggota apabila KUD telah memberikan yang terbaik untuk anggotanya. Berikut merupakan sebagian peran yang dirasakan oleh anggota KUD, yaitu :
Kegiatan-kegiatan KUD Gajah Mada

Menurut pendapat para pengurus bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di KUD Gajah Mada dilakukan secara rutin diantaranya yaitu melaksanakan pengawasan di kebun, melaksanakan rapat anggota tahunan yang diadakan setiap tahun sekali, dan memberikan pelayanan-pelayanan kepada anggota berupa administrasi dan kegiatan pinjaman. Kegiatan tersebut sampai saat ini sudah terealisasi semua dengan baik sampai saat ini, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut belum ada kendala-kendala yang dihadapi oleh KUD Gajah Mada. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang ada pada masing-masing Unit Usaha menurut pengelola unit usaha tersebut, antara lain:

Unit usaha perkebunan kelapa sawit

Kegiatannya yaitu meningkatkan produksi dan pendapatan petani, meningkatkan pengawasan seperti perawatan dan panen. Dalam kegiatan unit usaha perkebunan, KUD

melakukan kerjasama dengan PT SKIP dalam unit usaha perkebunan kelapa sawit dengan pola KKPA dimana kebun tersebut merupakan lahan milik anggota KUD Gajah Mada yang dikelola oleh PT SKIP. Pengelolaan yang dilakukan oleh PT SKIP diawasi oleh KUD Gajah Mada. Kerjasama sama yang dilakukan oleh KUD Gajah Mada dengan PT SKIP berlangsung dari tahun 1997 sampai sekarang.

Tujuan dari kerjasama yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan SHU dari anggota untuk anggota. Hubungan yang di jalin antara KUD dan perusahaan dilakukan dengan baik dengan cara mempertahankan kerjasama tersebut yaitu saling koordinasi dengan mitra kerja.

Adapun keuntungan yang didapat dari kerjasama yaitu menambah modal KUD Gajah Mada. KUD Gajah Mada untuk saat ini belum melakukan kerjasama lagi dengan perusahaan lain, tetapi untuk kedepannya mungkin ada

melakukan kerjasama dengan perusahaan lainnya. Dalam menjalin kemitraan saat ini KUD Gajah Mada sendiri belum menemukan kendala-kendala apapun, karena pertemuan rapat-rapat dilakukan setiap bulannya membahas tentang unit usaha perkebunan.

Simpan pinjam

Kegiatannya yaitu memberikan pelayanan pinjaman kepada anggota, dan mensosialisasikan kegiatan gemar menabung kepada anggota. Dalam kegiatan simpan pinjam ini anggota paling sering menggunakan jasa pinjaman. Anggota sendiri pernah meminjam dana kepada KUD. Syarat-syarat yang dibutuhkan untuk meminjam dana tersebut antara lain memiliki kartu keanggotaan, mengisi formulir perjanjian dan menandatangani surat perjanjian pinjaman. Berikut tabel anggota yang pernah meminjam dana kepada KUD, yaitu :

Tabel 4.9 Anggota yang pernah meminjam dana di KUD

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	18	60
Tidak Pernah	12	40
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Dari tabel 4.9 anggota yang pernah meminjam dana di KUD sebanyak 60% dan yang tidak pernah meminjam dana sebanyak 40%. Anggota meminjam dana di karena untuk keperluan kebutuhan hidupnya seperti

membuat usaha, untuk membangun rumah, menyekolahkan anak, kebutuhan rumah tangga dan lain-lainnya. Nominal peminjaman dana yang dilakukan oleh anggota dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Nominal peminjaman dana

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
20-30 Juta	11	61.11
>30-50 Juta	7	38.89
Total	18	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Nominal peminjaman dana mulai dari Rp 20.000.000 sampai Rp 30.000.000 sebanyak 61.11% dan lebih dari Rp 30.000.000 sampai Rp 50.000.000 sebanyak 38.89%. Adapun

Jaminan dan bunga berdasarkan dana pinjaman KUD Gajah Mada tahun 2016, sebagai berikut :

Tabel 4.11 Jaminan dan bunga berdasarkan dana pinjaman Tahun 2016

No	Besar Pinjaman (Juta)	Jaminan (HA)	Bunga /Bln (%)	Denda /Bln (%)
1	1 - 15	0.75 & 1	1	1.05
2	16 - 21	1	1	1.05
3	22 - 30	1.5	1	1.05
4	31 - 35	1.75	1	1.05
6	36 - 40	2	1	1.05
7	41 - 50	2.5	1	1.05
8	51 - 55	2.75	1	1.05
9	56 - 60	3	1	1.05
10	61 - 70	3.5	1	1.05
11	71 - 75	3.75	1	1.05
12	76 - 80	4	1	1.05
13	81 - 90	4.5	1	1.05
14	91 - 100	5	1	1.05

Sumber : Data Sekunder, 2016.

Pada tabel 4.11 nominal dana pinjaman anggota berdasarkan luasan lahan yang dimiliki anggota dan sertifikat lahan yang dipunya oleh anggota di sita oleh KUD sebagai jaminan. Bunga pinjaman per bulannya yaitu 1%. Pelunasan pinjaman ada yang 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun. Denda yang diberikan apabila tidak membayar angsuran sebesar 1.05% perbulan, bunga tersebut terdiri dari bunga pinjaman tunggakan angsuran sebesar 1.0% dan denda administrasi sebesar 0.05%. Pembayaran angsuran di potong dari hasil tiap bulannya sesuai asgsuran, namun ada juga yang dipotong seluruh hasil yang keluar pada bulan itu.

Perhitungan angsuran perbulanya dengan jangka waktu pinjaman 24 bulan yaitu apabila besar pinjaman sebesar Rp 15.000.000, bunga pinjamna 1%, maka jumlah pinjaman (pokok&bunga) sebesar Rp 18.600.000 dan angsuran per bulan sebesar Rp 775.000 dari jumlah pinjaman dibagi jangka waktu pinjaman. Mencari jumlah pinjaman (pokok&bunga) yaitu besar pinjaman dikali bunga pinjaman, hasil dikali jangka waktu pinjaman, kemudian hasil ditambah besar pinjaman.

Transportasi

Unit usaha transportasi dalam kegiatannya yaitu mengangkut buah, dan pengadaan batu untuk pengerasan jalan. Unit ini awalnya memiliki 4 unit truk hingga akhirnya satu persatu truk tersebut mulai rusak sehingga unit ini tidak ada lagi tahun 2011.

Pertambangan

Unit pertambangan ini bekerja sama dengan PT. Jhonlin Prtama dari tahun 2009 dibidang batubara. Kegiatannya yaitu memonitor pengapalan seperti keluar masuknya kapal ke dermaga, merekap laporan harian dari lapangan, dan pengurusan dokumen yang berhubungan dengan pertambangan. Tujuan dan fungsi didirikannya masing-masing unit usaha tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pemerataan ekonomi dan meningkatkan pelayanan. Alasan didirikanya Unit usaha tersebut yaitu untuk meningkatkan SHU bagi anggota dan untuk mensejahterakan anggota. Anggota yang bergabung memiliki hak-hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu :

Tabel 4.12 Hak-hak dan Kewajiban anggota KUD Gajah Mada

Hak-Hak	Kewajiban
Mendapatkan hasil bulanan	Membayar Iuran Wajib dan Iuran Pokok
Mengetahui informasi yang diberikan KUD	Mengikuti RAT
Mendapatkan Kartu Keanggotaan	Mentaati peraturan
Mengetahui laporan keuangan	

Sumber : Data Primer, 2016.

Manfaat dari kegiatan-kegiatan unit usaha Menurut pendapat anggota kegiatan-kegiatan yang ada di KUD tersebut sangat baik dan sudah dirasakan manfaatnya oleh anggota sendiri sejak awal anggota bergabung tahun 1997 hingga sekarang. Manfaat dari kegiatan-

kegiatan unit usaha yaitu anggota dapat meminjam dana dan anggota mendapatkan penghasilan setiap bulannya. Dari manfaat kegiatan-kegiatan tersebut, adapun alasan anggota bergabung dalam keanggotaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Alasan Anggota bergabung dengan KUD Gajah Mada

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Menambah pendapatan rumah tangga	10	33.33
Meniru dan mengikuti orang lain	6	20
Tidak dapat mengelola lahan sendiri	14	46.67
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Pada tabel 4.13 anggota bergabung dikarenakan ingin menambah pendapatan rumah tangga sebanyak 33.33%, meniru dan mengikuti orang lain masuk KUD sebanyak 20% dan tidak dapat mengelola lahan sendiri sebanyak 46.67%.

a. Pembinaan dan Penyuluhan KUD Gajah Mada

1. Pembinaan dan Penyuluhan KUD Gajah Mada

Beikut ini adalah data yang menunjukkan ke ikut sertaan anggota dalam pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh KUD

Pembinaan, Penyuluhan, dan pelayanan KUD Gajah Mada

Tabel 4.14 Keikut sertaan anggota

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	17	56.67
Belum Pernah	13	43,33
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Pada tabel 4.14 sebagian anggota mengatakan pernah diberi pembinaan dan penyuluhan sebanyak 56,67% dan yang belum pernah sebanyak 43,33%. Pembinaan dan penyuluhan dilakukan oleh pengurus KUD, Dinas Koperasi, Perkebunan, dan aparat Desa.

Adapun isi pembinaan dan penyuluhan yang diberikan oleh KUD kepada anggota yaitu membahas masalah penghasilan maupun pengelolaan kebun yang ada di KUD dengan Perusahaan, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan RAT. Bentuk program-program

pembinaan dan penyuluhan yang diberikan yaitu tentang pengetahuan KUD, replanting dan pengembangan usaha.

Pembinaan dan penyuluhan dilakukan hanya awal tahun 1997 sampai tahun 2000 dengan frekuensi 3 bulan sekali dan saat RAT, namun semenjak itu

sampai sekarang belum ada lagi pembinaan dan penyuluhan kembali.

- b. Pelayanan KUD Gajah Mada
 Pelayanan yang bagus apabila anggota tidak menunggu waktu yang lama dalam menyelesaikan admintrasi maupun yang lainnya. Berikut tabel pendapat anggota tentang kecepatan pelayanan yang diberikan oleh KUD, yaitu :

Tabel 4.15 Tanggapan penyelesaian layanan di KUD Gajah Mada

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Cepat	22	73.3
Sedang	5	16.7
Kurang	3	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Dalam tabel 4.15 ada yang mengatakan cepat, sedang dan kurang. Anggota yang mengatakan cepat sebanyak 73,3%, sedang sebanyak 16,7% dan kurang cepat sebanyak 10%. Anggota yang mengatakan kurang cepat dikarenakan disaat pengambilan pembagian hasil, proses administrasinya sangat lama sehingga anggota menunggu lama. Namun saat ini pembagian hasil tidak perlu mengantri lagi karena ada kebijakan terbaru tahun 2016 bahwa pembagian hasil saat ini melalui transfer rekening masing-masing anggota. Adapun fasilitas yang dimiliki untuk melayani usaha yaitu gedung, tempat parkir, tempat duduk, Ac dan Tv. Sejauh ini fasilitas yang diberikan cukup baik dari segi tempat yang disediakan maupun kelengkapan administrasinya. Fasilitas yang ada di KUD Ruang yang disediakan KUD sangat nyaman sehingga anggota senang saat berkunjung ke KUD.

KESIMPULAN

1. KUD Gajah Mada dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik terlihat dari jumlah anggota maupun kenaikan dalam laba dari unit usaha simpan pinjam rata-rata 92,75%, dan unit usaha pertambangan rata-rata 64,09%, serta pendapatan 18,72%.

2. Untuk usaha perkebunan memberikan manfaat dalam bentuk pemeliharaan, pengelolaan hasil kebun dan administrasi untuk anggota, dan unit usaha simpan pinjam yaitu memberikan pinjaman kepada anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Rahmat. 2014. *Peran KUD Hitam Jaya Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bunga Antoi Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Anoraga, Panji dan Widiyanti. 1993. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Anonim, 2009. *Laporan Keuangan KUD Gajah Mada*, Kalimantan Selatan

Anonim, 2010. *Laporan Keuangan KUD Gajah Mada*, Kalimantan Selatan

Anonim, 2012. *Laporan Keuangan KUD Gajah Mada*, Kalimantan Selatan

Anonim, 2013. *Laporan Keuangan KUD Gajah Mada*, Kalimantan Selatan

Anonim, 2014. *Laporan Keuangan KUD Gajah Mada*, Kalimantan Selatan

Anonim, 2015. *Laporan Keuangan KUD Gajah Mada*, Kalimantan Selatan

Anonim. 2011. *Pengembangan Kebun Kelapa Sawit Pola KKPA*. Kalimantan Barat

- Anonim. 2016. *Kajian Teoritis Permentan No 98 Tahun 2013 Kemitraan Plasma Sawit*. Jakarta
- Bawir Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Haryono Nanang. 2005. *Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen*. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
- Hendrojogi. 1985. *Koperasi Masalah Pengembangan dan Pembinaannya*. Bagian Publikasi Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Indrawati Henny. 2011. *Kajian Tentang Hubungan Strategis Produsen Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. *Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.2, Juli 2011: 498-503
- Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 4, tahun 1973 tentang Koperasi unit Desa
- Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 2, tahun 1978 tentang Koperasi unit Desa
- Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 4, tahun 1984 tentang Koperasi unit Desa
- Mubyarto, Hudyanto dan Imansyah. 1983. *Perkreditan dan KUD Laporan Analisis Sensus Pertanian*. Badan Pusat Statistik dengan Pusat Penelitian Pembangunan dan Kawasan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Nelianti Erma. 2015. *Peranan Koperasi Terhadap Pendapatan Usaha Petani Plasma Kelapa Sawit di PT. HLS (CARGILL) Desa Asam Besar Kecamatan Manis Mata Ketapang Provinsi Kalimantan Selatan*. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
- Prastowo Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: STIMYKPN
- Putra Nunyai. 2004. *Peranan Koperasi Terhadap Perkembangan Usaha Ternak Sapi Di Kabupaten Boyolali*. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Erlangga. Jakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- UUD No. 25. 1992. *Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD)*. Sinar Grafika. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012.
- Widiarti. 2005. *Peran KUD dalam Pemasaran Hasil Pertanian di Kabupaten Sleman*. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
- Widiyanti, Ninik dan Y.W Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.